

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menurut Moeleong: “Ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara”.¹

Sementara karakteristik penelitian kualitatif yaitu bercirikan deskriptif, bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan “kualitatif”,² yang menunjuk kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif, yang dapat berupa pemikiran teori yang mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu (pelaku akulturasi agama) secara *holistik*³. Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi (agama formal) maupun individu tidak akan direduksi kepada variabel yang telah ditata, atau sebuah hipotesis

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

²Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan (penelitian) yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, terj. Djunaidi Ghony, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11; Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 174.

³Holistik di artikan secara menyeluruh, bersifat secara keseluruhan, pandangan tentang kepentingan keseluruhan (tidak mengotak-otak). Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 230.

yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh⁴.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam isu sentral suatu objek kajian mengenai ritual tahlil sebagai identitas Muslim masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting sekali dalam mengumpulkan data-data, untuk mendapatkan hasil yang sangat otentik. Sehingga disini penulis menjadi peneliti partisipasi aktif (partisipasi penuh), dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi sambil melakukan pencatatan-pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, dengan menggunakan *participant observation*, artinya: Peneliti juga terlibat sebagai sumber data, dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁵ Masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang mengikuti *tahlilan* paham benar kalau dia menjadi obyek dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai ritual tahlil terletak di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, yaitu sekitar 10 km arah barat daya kota Kediri dan berada tepat di lereng gunung Wilis merupakan daerah dengan penduduk umat Kristiani besar. Peneliti memilih tempat ini, dikarenakan ritual

⁴Robert C. Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Affandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), 136.

tahlilan yang mayoritasnya hanya dihadiri oleh umat Islam saja, di Desa Puhsarang berbeda. Umat Kristiani diikutkan dalam ritual tersebut. Tahlilan juga dijadikan budaya masyarakat setempat untuk lebih memperat hubungan antar umat beragama. Sikap toleransi beragama nyata dicerminkan dalam masyarakat desa Puhsarang ini. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji bagaimana budaya sederhana seperti tahlilan bisa dijadikan tempat untuk bersikap toleran terhadap agama lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang ritual tahlil sebagai identitas Muslim dalam masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen. Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun mengenai sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber primer

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam ritual tahlilan sebagai identitas muslim. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Teknik pemilihan informan tersebut, peneliti menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang

⁷Lexy J. Moleong, 112 .

memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.⁸

b. Sumber sekunder

Adapun sumber sekunder terdiri dari buku-buku, kamus-kamus, tulisan atau karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran, internet atau karya tulis lainnya yang terkait dengan tema dalam tulisan ini. Sumber data ini meliputi buku-buku yang membahas sejarah terbentuknya tahlil melalui pembahasan Islam Jawa, sebagai berikut:

- 1) *“Religion of Java”* karya Clifford Geertz yang diterbitkan dalam bentuk terjemahannya *“Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa”*.
- 2) *“Religiusitas Muslim Pesisir Selatan”* karya Sardjuningsih.
- 3) *“Tahlil dalam Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunah (Kajian Kitab Kuning)”* karya Muhyiddin Abdusshomad.
- 4) *“Islam Jawa”* (Mark R. Woodward).
- 5) *“Islamisasi Jawa”* karya Rodin Sofwan.
- 6) *“Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa)”* karya Ahmad Khalil.
- 7) *“Teori Agama (Dari Hulu Sampai Hilir)”* karya Sardjuningsih.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁹ Wawancara ditujukan kepada kepala Desa, tokoh agama serta masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tentang lokasi penelitian, jumlah penduduk yang beragama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha beserta hasil wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa warga yang ikut serta dalam penelitian ini. Data yang ingin diperoleh adalah data primer dari hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan tertulis, sehingga penelitian menggunakan daftar pertanyaan itu pada saat melakukan interview, atau dengan menghafal diluar kepala agar dialog lebih lancar dan nyaman.¹⁰

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

¹⁰Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), 152.

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh sebuah data-data konkret, melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh objek. Sehingga peneliti dapat mengetahui ritual tahlilan di Desa Puhsarang yang berbeda dengan ritual tahlilan yang terjadi di desa-desa yang lain. Desa Puhsarang dengan mayoritas Kristen, peneliti menemukan ritual tahlilan dengan dihadiri umat Kristen Puhsarang. Disini dapat dilihat bahwasannya ritual tahlilan menjadi identitas Muslim Puhsarang yang berbeda dengan ritual tahlilan pada daerah lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya"¹¹Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Metode dokumentasi untuk mengetahui profil Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹¹Ibid,206.

Metode analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan melalui langkah-langkah yang meliputi penggolongan data dalam pola, tema, sampai dengan penafsiran data, sehingga dapat memberi makna yang menjelaskan pola dan mencari hubungan antara berbagai konsep dalam penelitian.¹² Analisis data merupakan upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, menelaah pustaka (buku), dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap fokus masalah penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik dan kritis yang akan digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh. Teori kritis adalah tradisi studi postmodern yang mengkritisi semua kemapanan agar tidak terjadi stagnasi perkembangan apapun.¹³ Yang dikritik itu bukan kekurangan-kekurangannya saja, melainkan secara keseluruhan.

Setelah data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian ini terkumpul, kemudian peneliti mencoba mengolah, menganalisa data-data serta mengkritisi budaya tahlil dalam masyarakat Jawa baik yang meliputi tradisi tahlil, konsep masyarakat Jawa dalam tahlil sesuai dengan konsep teori kritis. Oleh karena itu, pembahasan penelitian dengan menggunakan teori kritis ini diharapkan mampu memberikan suatu sintesa maupun jalan tengah dan dapat menemukan suatu solusi permasalahan khususnya tentang keberadaan tahlil dalam Masyarakat Jawa.

¹²S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 126.

¹³Studi postmodern sering juga diberi label: postparadigmatik, postsistemik, poststrukturalis, postkonstruksi dan malahan dikenal dengan dekonstruksi. Tokoh-tokohnya seperti: Jacques Derrida, Michel Foucault, Herbert Marcuse, Harold Garfinkel, Pierre Bourdieu dan Audre Lorde. Lihat Amsal Bahtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), 166-167.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁵

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan ritual tahlil terhadap masyarakat masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sebagai

¹⁴Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

¹⁵Nasution, *Metode Penelitian*, 129.

identitas muslim. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator ritual tahlil dalam masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sebagai identitas muslim.

b. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau menyajikan data. Dengan menyajikan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 249

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁷

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memenuhi keabsahan data tentang ritual tahlil sebagai identitas Muslim masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), 129-130.

oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹⁸

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya sehingga mudah dipahami.¹⁹

3. Trianggulasi

Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.²⁰ Teknik trianggulasi yang digunakan ada dua cara yaitu pertama, menggunakan trianggulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu:

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

¹⁹Ibid, 77.

²⁰Ibid, 330.

- a. Tahap pra-lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan
- d. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, maka akan disusun sistematika pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kajian teoritik. Bab ini merupakan gambaran umum isi penelitian secara keseluruhan yang bersifat informatif serta sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian

Bab II membahas landasan teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjelaskan tema ritual tahlil sebagai identitas Muslim.

²¹ Moleong, *Metode Penelitian*, 86-90.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam mengemukakan sebuah penelitian, seorang peneliti harus berpijak dengan teori sebelumnya untuk kemudian dikoreksi, dikukuhkan atau ditambahi teori baru sesuai dengan hasil penelitian yang terbaru. Informasi mengenai isi dari bab ini didapatkan dari berbagai buku, tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini diterangkan mengenai pendekatan yang dipakai dalam penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab ini perlu diperhatikan secara seksama, karena bab ini sangat membantu dalam memahami hasil penelitian ini

Bab IV merupakan bab paparan data dan temuan penelitian. Bab ini bisa dijelaskan tentu saja setelah dilakukan penelitian secara mendalam pada objek kajian. Tapi secara garis besar, bab ini memuat gambaran umum obyek penelitian, paparan, dan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian.

Bab V merupakan bab pembahasan. Bab ini bisa dikatakan sebagai inti dari hasil penelitian ini nantinya. Dari data-data yang telah didapatkan selama penelitian, peneliti kemudian menganalisis temuan-temuan tersebut dalam bab ini. Alat penganalisa yang digunakan telah diterangkan sebelumnya dalam bab ketiga. Dalam bab ini, peneliti memfokuskan diri pada dua sub bab yaitu akan membahas masalah

tentang eksistensi tahlil di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri merupakan pokok dari permasalahan penelitian ini, yang meliputi latar belakang terbentuknya ritual tahlil pada masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan konsep ritual tahlil sebagai identitas Muslim dalam masyarakat Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas analisa dari seluruh penjelasan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah intelektual, serta dapat memberikan pencerahan baru tentang ritual tahlilan sebagai identitas Muslim sehingga membawa kemaslahatan bagi umat manusia